



Received: 2026-03-20	Revised: 2026-04-24	Accepted: 2026-04-25
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Perkembangan Tafsir dan Mufasir Turki pada Masa Kesultanan Turki Utsmani

Kholil Muttaqin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: kholilalmuttaqin@gmail.com

Abstract

This study examines the intellectual and institutional development of the Qur'anic exegetical tradition (tafsir) in the Ottoman Empire (1299–1922), highlighting tafsir as a core discipline within the madrasa curriculum since the establishment of the Iznik Madrasa (1331). While preserving the authority of classical works such as al-Bayḍāwī's tafsir, the tradition also developed methodologically through ḥāṣhiya (glosses) and ṣarḥ (commentaries) as instruments of scholarly verification (taḥqīq) within the framework of Sunni-Maturidi theology and the Hanafi legal school. Exegetical authority was reinforced through the Huzur Dersleri, an academic forum held before the Sultan that functioned as both scholarly engagement and theological legitimation of state policies. In the nineteenth century, responses to Western modernity encouraged more contextual approaches to tafsir, reflected in the rise of print culture, the use of the Turkish language, and its integration into modern higher education institutions such as Dârülfünûn. This research employs a qualitative descriptive-analytical approach based on intellectual history and bibliographical studies, utilizing ISAM and DergiPark databases alongside biographical and academic sources. The analysis is conducted diachronically and taxonomically to trace paradigm shifts and map the contributions of more than thirty key figures. The study concludes that the Ottoman tafsir tradition served as a bridge between classical Islamic scholarship and the formation of modern Islamic identity in Turkey.

Keywords: Ottoman Tafsir; Huzur Dersleri; Ottoman Mufasssirs.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perkembangan intelektual dan institusional tradisi tafsir Al-Qur'an pada masa Kesultanan Utsmani (1299–1922 M), dengan menegaskan posisi tafsir sebagai disiplin inti dalam kurikulum madrasah sejak institusionalisasi awal di Madrasah Iznik (1331 M). Tradisi ini tidak hanya mereproduksi otoritas karya klasik seperti tafsir al-Bayḍāwī, tetapi juga menunjukkan dinamika metodologis melalui praktik ḥāṣhiya dan ṣarḥ sebagai instrumen verifikasi ilmiah (taḥqīq) dalam kerangka teologi Sunni-Maturidi dan mazhab Hanafi. Secara sosiopolitik, otoritas penafsiran diperkuat melalui institusi Huzur Dersleri sebagai forum akademik di hadapan Sultan yang sekaligus berfungsi sebagai legitimasi teologis kebijakan negara. Memasuki abad ke-19, respons terhadap modernitas Barat mendorong transformasi pendekatan tafsir yang lebih kontekstual, ditandai oleh perkembangan teknologi percetakan, penggunaan bahasa Turki, serta integrasinya ke dalam sistem pendidikan tinggi modern seperti Dârülfünûn. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis berbasis kajian sejarah intelektual dan bibliografis, memanfaatkan basis data ISAM dan DergiPark serta sumber biografis dan akademik lainnya. Analisis dilakukan secara diakronis untuk mengidentifikasi pergeseran paradigma antargenerasi, dan secara taksonomis untuk memetakan kontribusi lebih dari tiga puluh tokoh utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi tafsir Utsmani berfungsi sebagai medium transmisi dan transformasi yang menjembatani warisan keilmuan klasik dengan konstruksi identitas keislaman modern di Turki.

Kata Kunci: Tafsir Utsmani, Huzur Dersleri, Mufasir Turki.

Pendahuluan

Kesultanan Turki Utsmani (1299-1922 M) merepresentasikan salah satu periode paling krusial dalam sejarah intelektual Islam, dimana tradisi keilmuan klasik diwarisi, dikonsolidasikan, dan ditransformasikan untuk menjawab tantangan zaman. Sebagai lembaga politik yang menjadikan syariat sebagai dasar legitimasi, Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam struktur sosial dan akademik kesultanan Utsmani.¹ Hal ini menyebabkan diskursus tafsir bukan sekadar aktivitas literasi keagamaan, melainkan menjadi poros dari seluruh sistem pendidikan madrasah, yang secara epistemologis dipandang sebagai *gaye ilmi* (puncak ilmu atau tujuan akhir dari segala disiplin pengetahuan).²

Evolusi tafsir di wilayah Utsmaniyah dimulai sejak pendirian madrasah pertama di Iznik pada tahun 1331 M oleh Orhan Gazi, dengan menunjuk Dâvûd-i Kayserî (w. 1350) sebagai *mudarris* pertama.³ Pada fase formatif ini, kurikulum tafsir disusun dengan hierarki yang ketat, ia hanya diajarkan pada tahap akhir setelah murid menguasai *ulûm-i âlet* (ilmu-ilmu alat seperti linguistik Arab, logika, dan balaghah) serta ilmu syariat lainnya.⁴ Otoritas teks pada periode ini hingga masa klasik sangat bergantung pada karya-karya monumental seperti *Anwâr al-Tanzîl* karya Al-Baydâwî dan *Al-Kashshâf* karya Az-Zamakhsharî. Meskipun demikian, kreativitas intelektual mufasir Utsmani tidak tercermin dalam penulisan tafsir mandiri yang baru, melainkan melalui dominasi bentuk tulisan *hâsiya* (catatan pinggir atau *gloss*) dan *şarḥ* (komentar mendalam).⁵ Budaya akademik ini bertujuan untuk melakukan *taḥqîq* (verifikasi kebenaran ilmiah) dan menyelaraskan teks klasik dengan akidah Sunni-Maturidi serta hukum Hanafi yang menjadi ideologi resmi negara.⁶

Secara sosiopolitik, tafsir juga berfungsi sebagai instrumen integrasi antara elit penguasa dan ulama melalui institusi *Huzur Dersleri* yaitu pelajaran tafsir yang diadakan

¹ Mustafa Öztürk, "Son Dönem Osmanlı'dan Günümüze Türkiye'de Kur'an ve Tefsir Çalışmaları," *Karadeniz Teknik Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi (KTUİFD)* 1, no. 1 (2014): 9–63, <https://izlik.org/JA77TZ35KP>.

² Mehmet Emin Maşalı, "Osmanlı'dan Günümüze Kur'an İlimleri / Tefsir Usulü Çalışmaları," *Türkiye Araştırmaları Literatür Dergisi*, no. 19 (2012): 109–64, <https://izlik.org/JA32KX27SZ>; M S Mertoğlu, "Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur'an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler," *Türkiye Araştırmaları Literatür Dergisi* 18 (2011): 9–66, <https://izlik.org/JA84FA33ER>.

³ B Gökçir dan S Asri, "Kur'an ve Tefsir Öğretiminde Gelenek ve Batılılaşmanın İzleri Osmanlı Medrese ve Darülfünunları," *Muhafazakar Düşünce Dergisi* 2, no. 6 (2005): 121–40, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/215109>; Fatma Eren dan Bilal Gökçir, "Osmanlı Dönemi Dârülfünunu'nda Tefsir Dersleri," *Abant Sosyal Bilimler Dergisi* 25 (2025): 896–910, <https://doi.org/10.11616/asbi.1658334>.

⁴ Öztürk, "Son Dönem Osmanlı'dan Günümüze Türkiye'de Kur'an ve Tefsir Çalışmaları."; Eren dan Gökçir, "Osmanlı Dönemi Dârülfünunu'nda Tefsir Dersleri."

⁵ M Yakubovych, "Ottoman Qur'anic Studies: Case of Tafsir Glosses," *Rocznik Orientalistyczny* 73, no. 1 (2020): 41–51, <https://doi.org/10.24425/ro.2020.134044>.

⁶ Yakubovych.; Mertoğlu, "Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur'an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler."

secara resmi di hadapan Sultan selama bulan Ramadan.⁷ Majelis ini menegaskan kedudukan mufasir sebagai penjaga moral dan pemberi legitimasi teologis bagi kebijakan Sultan. Namun, stabilitas tradisi ini mulai menghadapi disrupsi signifikan pada abad ke-19 seiring dengan arus *Tanzimat* (era reformasi modernisasi).⁸ Munculnya tantangan dari pemikiran Barat dan gerakan pembaruan memicu pergeseran paradigma teologis ke arah pendekatan yang lebih praktis dan responsif.⁹

Transformasi ini dipercepat oleh perkembangan teknologi percetakan yang meskipun awalnya menghadapi resistensi karena kekhawatiran akan degradasi nilai sakral naskah tulisan tangan, akhirnya menjadi katalisator bagi penyebaran literatur tafsir dalam bahasa Turki Utsmani.¹⁰ Transisi bahasa ilmiah dari Arab ke Turki melahirkan gaya tulisan *meal* (terjemahan makna atau sinopsis makna Al-Qur'an secara ringkas) untuk memfasilitasi aksesibilitas masyarakat awam terhadap pesan-pesan suci.¹¹ Puncaknya, pendirian universitas modern seperti Dār al-Funūn pada tahun 1900 M menandai institusionalisasi baru dimana tafsir diajarkan dengan kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu sosio-politik dan sains modern guna membendung pengaruh positivisme Barat.¹²

Oleh karena itu, penelitian mengenai perkembangan tafsir oleh mufasir Turki pada masa Utsmaniyah menjadi sangat relevan. Hal ini bukan hanya untuk memetakan kekayaan bibliografi yang mencakup ratusan tokoh dan ribuan manuskrip, tetapi juga untuk memahami bagaimana interpretasi Al-Qur'an beradaptasi dalam rentang waktu enam abad, dari pelestarian tradisi klasik menuju pembentukan identitas keislaman modern yang menjadi cikal bakal pemikiran Al-Qur'an di Turki kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) serta metode deskriptif-analitis melalui kerangka sejarah intelektual dan bibliografis. Sumber data primer penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir utama dari masa Kesultanan Utsmani, antara lain *Tafsīr Abī al-Su'ūd (Irshād al-'Aql al-Salīm)* karya Abū al-Su'ūd al-'Imādī (w. 1574), *Rūḥ al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ismā'īl Ḥaqqī al-Burūsawī (w. 1725), *Tafsīr al-Khāzin (Lubāb al-Ta'wīl)* karya 'Alī b. Muḥammad al-Khāzin (w. 1341).

Adapun sumber data sekunder meliputi buku-buku sejarah intelektual seperti *History of the Ottoman Empire* karya Stanford J. Shaw, biografi ulama dari *Al-A'lām* karya al-Ziriklī dan *Osmanlı Müfessirleri* karya Süleyman Uludağ, serta artikel jurnal dan tesis yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran digital pada basis data ISAM Turkey Libraries Database dengan kata kunci seperti "Tafsīr", "Ottoman exegesis", dan "Huzur Dersleri", kemudian dilengkapi dengan teknik *snowball sampling* dari daftar

⁷ Maşalı, "Osmanlı'dan Günümüze Kur'an İlimleri / Tefsir Usulü Çalışmaları."

⁸ Öztürk, "Son Dönem Osmanlı'dan Günümüze Türkiye'de Kur'an ve Tefsir Çalışmaları."

⁹ Suvat Mertoğlu, "Osmanlı'da II. Meşrutiyet Sonrası Modern Tefsir Anlayışı (Sırat-ı Müstakim / Sebilürreşad Dergisi Örneği: 1908-1914)," *Türkiye Araştırmaları Literatür Dergisi* (Marmara Üniversitesi, Sosyal Bilimler Enstitüsü, 2001), <https://izlik.org/JA57RP42LK>.

¹⁰ Recep Arpa, "Osmanlı Halkının 'Muteber' Kitapları: Tibyân Tefsiri Örneği," Sahn-ı Semân'dan Dârülfünûn'a Osmanlı'da İlim ve Fikir Dünyası (Âlimler, Müesseseler ve Fikrî Eserler) - XVII. Yüzyıl (Zeytinburnu Belediyesi CY - İstanbul, 2017), 241–304, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/275549>.

¹¹ G Külünkoğlu, "Tafsir Translations in the Late Ottoman Period: An Evaluation on Tafsīr-i Mavâkib," *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi* 26, no. 2 (2022): 917–35, <https://doi.org/10.18505/cuid.1162560>.

¹² Eren dan Gökkır, "Osmanlı Dönemi Dârülfünûnu'nda Tefsir Dersleri."

pustaka setiap sumber yang diperoleh serta penelusuran katalog naskah digital Süleymaniye Kütüphanesi. Seluruh data didokumentasikan secara sistematis dalam tabel bibliografi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tiga pendekatan: pertama, analisis diakronis yang menyusun data secara kronologis dari abad ke-14 hingga ke-20 untuk melihat pergeseran paradigma antargenerasi serta pengaruh institusi seperti madrasah Utsmani dan Huzur Dersleri terhadap corak penafsiran; kedua, analisis taksonomi yang memetakan lebih dari 30 tokoh tafsir berdasarkan corak penafsiran, afiliasi institusi, dan wilayah geografis, yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan bagan genealogi keilmuan; ketiga, analisis isi (*content analysis*) yang diterapkan pada kitab-kitab primer tertentu untuk menelaah metode dan argumentasi penafsiran secara tematik. Melalui rangkaian metode ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menjelaskan secara sistematis dinamika perkembangan tradisi tafsir sepanjang hampir enam abad kekuasaan Kesultanan Utsmani.

Hasil dan Pembahasan

A. Dari Epigonisme Menuju Orisinalitas Terbatas: Pergeseran Tipologis Tafsir Utsmani

Jika dicermati secara kritis, perkembangan tafsir pada masa Kesultanan Utsmani tidak menunjukkan lompatan epistemologis yang radikal jika dibandingkan dengan era keemasan tafsir klasik (abad 7-13 M). Sebaliknya, yang terjadi adalah repetisi produktif dalam bentuk *ḥāṣiya* (catatan pinggir) dan *ta'liq* yang mencapai 39% dari total literatur. Hal ini menunjukkan kecenderungan intelektual yang sangat kuat untuk mempertahankan otoritas teks-teks klasik seperti *al-Kashshāf* karya al-Zamakhshari dan *Anwār al-Tanzīl* karya al-Bayḍāwī, alih-alih menghasilkan karya tafsir independen (*tafsir tam* hanya 11%).

Namun demikian, klaim bahwa Utsmani hanya masa pengulangan perlu diuji. Inovasi justru terjadi bukan pada tataran *matan* (teks inti), melainkan pada tataran metodologi pedagogik dan fungsi sosial tafsir. Dua pembaruan signifikan yang tidak dikenal pada era sebelumnya adalah:

1. Institusionalisasi Tafsir di Hadapan Sultan (Huzur Dersleri) Tidak seperti era Abbasiyah atau Andalusia yang menempatkan tafsir sebagai aktivitas istana yang bersifat sesaat dan tergantung patronase individu, Utsmani berhasil mengubahnya menjadi ritual negara tahunan yang terstruktur. Keunikan Huzur Dersleri terletak pada mekanisme *muḥatap* (penanggap kritis) yang secara sengaja dirancang untuk menguji kedalaman argumen mufasir. Ini adalah embrio dari peer-review dalam tradisi keislaman. Secara metodologis, ini lebih maju daripada tradisi *majlis al-tafsīr* di masa Mamluk karena memiliki protokol tetap, kurikulum wajib (urutan surah), dan kehadiran penguasa sebagai peserta aktif, bukan sekadar sponsor pasif.
2. Fenomena Tafsir Isyari yang terinstitusionalisasi Pada periode pertengahan (abad 17-18), terjadi peristiwa penting yang jarang terjadi dalam sejarah tafsir: integrasi antara madrasah dan tarekat melalui tokoh seperti İsmail Hakkı Bursevî. Tafsir *Rūḥ al-Bayān* tidak lahir di ruang privat tarekat, melainkan diajarkan di madrasah formal. Ini berbeda dari era sebelumnya di mana

tafsir sufistik (misalnya karya al-Tustari, al-Qushayri, atau al-Sulami) lebih merupakan produk lingkaran eksklusif sufi, bukan menjadi bagian dari kurikulum madrasah resmi. Utsmani berhasil melakukan *institutionalisasi spiritual* tanpa harus memisahkan antara syariat dan hakikat. Namun, kelemahannya adalah tafsir jenis ini tetap terbatas sebagai bahan bacaan, bukan sebagai metode produksi pengetahuan baru.

B. Struktur Keilmuan dan Posisi Strategis Ulama Mufasir

Dalam sistem intelektual Kesultanan Utsmani, disiplin ilmu tafsir menempati kedudukan yang paling istimewa dan berada di puncak hierarki akademik medrese (Madrasah). Kursus atau pelajaran tafsir ditempatkan pada fase terakhir dari kurikulum pendidikan, dimana ia dianggap sebagai "*zirvesine*" atau puncak pencapaian intelektual seorang penuntut ilmu.¹³ Hal ini disebabkan karena tafsir dipandang bukan sekadar satu cabang ilmu, melainkan sebagai "*mecmûu*" atau kumpulan dari seluruh disiplin ilmu pengetahuan yang ada.¹⁴ Sebelum diizinkan mempelajari tafsir, seorang murid wajib menguasai secara mendalam *ulûm-i âlet* (ilmu-ilmu alat) seperti linguistik Arab (*sarf, nahwu, balaghah*), logika, dan dialektika, serta ilmu dasar agama lainnya seperti akidah, kalam, fiqh, dan hadis. Logika di balik struktur ini adalah bahwa pemahaman dan interpretasi terhadap Al-Qur'an hanya bisa dilakukan secara kredibel apabila seseorang telah menguasai seluruh instrumen keilmuan pendukungnya.

Posisi strategis ulama mufasir dalam struktur sosial-politik Utsmani berakar pada sintesis antara budaya akademik medrese yang formal dengan kedalaman spiritual *tekke* (institusi sufi).¹⁵ Ulama Utsmani berhasil menjembatani dua dunia ini, sehingga majelis-majelis percakapan di tarekat sering kali bertransformasi menjadi pelajaran tafsir isyari atau sufistik.¹⁶ Tokoh-tokoh seperti Molla Fenârî (*Syekhülislâm* pertama) dan Davud-i Kayserî (mudarris pertama di Iznik) merupakan representasi awal dari profil ulama yang menggabungkan otoritas zahir dan batin ini.¹⁷ Hubungan antara ulama dan negara bersifat symbiosis, Sultan memberikan dukungan finansial dan politik bagi institusi pendidikan, sementara ulama memberikan legitimasi teologis bagi kekuasaan Sultan sebagai pelindung syariat.¹⁸ Banyak mufasir besar yang juga menjabat sebagai penasihat dekat atau guru bagi

¹³ Öztürk, "Son Dönem Osmanlı'dan Günümüze Türkiye'de Kur'an ve Tefsir Çalışmaları."; Hüseyin Kebeci, "Tafsir Activities of Turks in the Ottoman Context and the Reasons for the Predominant Use of Arabic in Ottoman Exegesis Works," *Scientific Journal of Faculty of Theology*, no. 35 SE- (Juni 2024): 115–38, https://doi.org/10.52754/16947673_2024_35_6.

¹⁴ Öztürk, "Son Dönem Osmanlı'dan Günümüze Türkiye'de Kur'an ve Tefsir Çalışmaları."; Kebeci, "Tafsir Activities of Turks in the Ottoman Context and the Reasons for the Predominant Use of Arabic in Ottoman Exegesis Works."

¹⁵ Bekir Karadağ, "Memlûkler Dönemi Hanefî Fıkıh Düşüncesinin İlk Dönem Osmanlı Fıkıh Çalışmalarına Etkisi," *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi* 23 (Desember 2019): 813–29, <https://doi.org/10.18505/cuid.621130>.

¹⁶ Esat Özcan, "Osmanlı Tefsir Geleneğinde Türkçe Tefsirlerin Yeri," *Bozok Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 17, no. 17 (2020): 161–87, <https://izlik.org/JA58YS89CG>.

¹⁷ Esma Topal, "Mustafa Öztürk. Osmanlı Tefsir Mirası," *Sakarya Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 24, no. 45 (2022): 269–74, <https://doi.org/10.17335/sakaifd.1080048>.

¹⁸ Aydın Temizer, "Osmanlı Dönemi Türk Tefsir Ekolünde Huzur Dersleri," *Osmanlı Döneminde Tefsir* (İstanbul, Turkey, 2018), <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/301977>; Ahmet Atmaca, "İkinci Meşrutiyet Döneminin Başlarında Osmanlı Sarayında Padişah Huzurunda Bir Eğitim Faaliyeti: Huzur Dersleri," *MSGSÜ Sosyal Bilimler* 1, no. 23 (2021): 201–10, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/343328>.

para Sultan, seperti Molla Gürânî yang menjadi guru Sultan Mehmed II (Al-Fatih)¹⁹ dan Ebussuûd Efendi yang menjadi kepercayaan Sultan Süleyman I.²⁰

Tradisi interaksi intelektual antara Sultan dan mufasir mencapai bentuk institusionalnya yang paling formal melalui *Huzur Dersleri* (Pelajaran di Hadapan Sultan).²¹ Meskipun embrio aktivitas ini sudah terlihat sejak zaman Sultan Ahmed III, forum ini baru mendapatkan status resmi pada tahun 1172 H / 1759 M di bawah perintah Sultan Mustafa III.²² Pelajaran ini diadakan secara rutin setiap bulan Ramadan di dalam istana (seperti Topkapı, Dolmabahçe, atau Yıldız) dengan dihadiri langsung oleh Sultan, pejabat tinggi negara, dan para syahzade. Struktur forum ini terdiri dari seorang *mukarrir* (pengurai teks utama) dan beberapa *muhatap* (penanggap atau pendiskusi) yang bertugas memberikan pertanyaan atau kritik intelektual untuk menguji kedalaman tafsir yang disampaikan.²³

Secara metodologis, Huzur Dersleri secara konsisten menggunakan kitab *Anwâr at-Tanzîl* karya Al-Bayḍāwī sebagai teks rujukan utama.²⁴ Sejak tahun 1200 H, ditetapkan aturan bahwa pembahasan ayat dilakukan secara berurutan sesuai dengan urutan Mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah. Forum ini bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan instrumen strategis yang mendekatkan para elit intelektual dengan pusat politik kesultanan. Di dalam majelis ini, mufasir sering kali menyisipkan pandangan mengenai isu-isu kenegaraan, keadilan, dan kondisi sosial masyarakat di hadapan Sultan, sehingga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan moral dan nasihat politik bagi penguasa. Tradisi ini terus berlangsung hingga berakhirnya masa Kesultanan dan penghapusan sistem khilafah pada tahun 1924, menandai berakhirnya peran formal ulama mufasir sebagai pilar teologis-strategis negara Utsmaniyah.

C. Statistik dan Persebaran Madrasah Utsmani

Tradisi pendidikan tinggi formal di Kesultanan Utsmani berawal dari pendirian madrasah pertama di Iznik pada tahun 1331 M oleh Orhan Gazi.²⁵ Perkembangan institusi ini merupakan kelanjutan dari warisan intelektual selama tujuh abad sebelumnya yang diadaptasi sesuai kebutuhan negara dan Masyarakat.

Para peneliti seperti Mustafa Bilge, Mehmet İpşirli, dan Câhid Baltacı telah mendokumentasikan pertumbuhan jumlah madrasah yang sangat pesat sepanjang sejarah kesultanan Utsmani. Berdasarkan data statistik, jumlah madrasah mengalami peningkatan signifikan: tercatat 40 madrasah pada abad ke-14, meningkat menjadi 137 pada abad ke-15,

¹⁹ Penakluk Konstantinopel (kini menjadi Istanbul) pada tahun 1453 M.

²⁰ Karadağ, “Memlûkler Dönemi Hanefî Fıkıh Düşüncesinin İlk Dönem Osmanlı Fıkıh Çalışma-larına Etkisi.”; Temizer, “Osmanlı Dönemi Türk Tefsir Ekolünde Huzur Dersleri.”

²¹ Özcan, “Osmanlı Tefsir Geleneğinde Türkçe Tefsirlerin Yeri.”

²² Rıdvan Kara, “Osmanlı’da Huzur Dersleri Kronolojisi,” *Sakarya Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 26, no. 49 (2024): 275–302, <https://doi.org/10.17335/sakaifd.1439210>.

²³ M Bakkal, “İlk Dönem Huzur Dersleri Mukarrirlerinden İsmail Müfid Efendi ve Enfâl 26. Ayeti Tefsiri: Tahkikli Neşir ve Değerlendirme,” *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 12 (Maret 2025): 536–57, <https://doi.org/10.51702/esoguifd.1577201>.

²⁴ Kara, “Osmanlı’da Huzur Dersleri Kronolojisi.”; Eren dan Gökçür, “Osmanlı Dönemi Dârülfünûnu’nda Tefsir Dersleri.”

²⁵ Kebeci, “Tafsir Activities of Turks in the Ottoman Context and the Reasons for the Predominant Use of Arabic in Ottoman Exegesis Works.”

dan mencapai 326 pada abad ke-16.²⁶ Pertumbuhan institusi pendidikan ini bahkan melampaui laju pertumbuhan populasi, khususnya di pusat-pusat intelektual seperti Istanbul dan Bursa. Menjelang akhir kesultanan, tepatnya pada tahun 1910, jumlah total madrasah di seluruh wilayah Utsmaniyah melonjak drastis hingga mencapai 2.490 institusi.²⁷

Persebaran madrasah tidak hanya terkonsentrasi di ibu kota, tetapi juga meluas ke seluruh wilayah Rumeli (Balkan) dan Anatolia.²⁸ Memasuki era modern pada abad ke-19, sistem madrasah tradisional mulai menghadapi tantangan dari sekolah-sekolah modern bergaya Barat yang dikenal sebagai *asri mektep*.²⁹ Sebagai respons terhadap tuntutan zaman, pemerintah melakukan upaya sentralisasi melalui regulasi seperti *Medâris-i İlmiyye Nizamnâmesi* yaitu peraturan resmi (*nizamnâme*) yang dikeluarkan oleh pemerintah Kesultanan Utsmaniyah untuk mereformasi dan menata kembali sistem pendidikan madrasah pada tahun 1910.³⁰

Puncaknya, pada tahun 1914, dilakukan reformasi besar dengan menggabungkan berbagai madrasah di Istanbul di bawah satu manajemen terpadu bernama *Dârü'l-hilâfeti'l-aliyye Medresesi*. Transformasi ini juga beriringan dengan pendirian universitas modern *Dârülfünûn* pada tahun 1900, yang menandai pergeseran dimana pendidikan tinggi agama mulai diintegrasikan ke dalam struktur akademik universitas modern.³¹

D. Identifikasi Jumlah Mufasir

Tradisi intelektual tafsir di Kesultanan Utsmaniyah menghasilkan kekayaan literatur yang sangat masif selama enam abad kekuasaannya. Para peneliti telah melakukan berbagai studi bibliografi untuk mengidentifikasi jumlah mufasir dan karya yang dihasilkan. Muhammet Abay, dalam penelitian awalnya pada tahun 1992, mengidentifikasi sebanyak 276 tokoh mufasir. Namun, dalam studi bibliografi lebih lanjut yang diterbitkan pada tahun 1999, ia memperluas identifikasi tersebut hingga mencakup 403 penulis (*müellif*) mufasir dengan total 583 karya utama.³² Angka ini mencakup kategori tafsir lengkap, catatan pinggir, hingga terjemahan.

Peneliti lain, Ömer Nasuhi Bilmen, dalam karyanya *Büyük Tefsir Tarihi*, menyajikan biografi dari 464 mufasir serta menyusun daftar alfabetis yang berisi 663 judul kitab tafsir.³³

²⁶ Erol Özvar, "Osmanlı Dünyasında Yazma Eser Üretkenliği," *Sahn-ı Semân'dan Dârülfünûn'a Osmanlı'da İlim ve Fikir Dünyası (Âlimler, Müesseseler ve Fikrî Eserler) - XVII. Yüzyıl* (İstanbul: Zeytinburnu Belediyesi, 2017), 19–44, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/275561>.

²⁷ Özcan, "Osmanlı Tefsir Geleneğinde Türkçe Tefsirlerin Yeri.," Murat Kaya, "Osmanlı Ulemâsının Tanzimat Sonrası Tefsir Çalışmaları," *Araştırma Sosyal Bilimler Enstitüsü İlmî Dergisi*, no. 15–16 (2013): 65–97, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/220816>.

²⁸ Hidayet Aydar, "17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış," *Sahn-ı Semân'dan Dârülfünûn'a Osmanlı'da İlim ve Fikir Dünyası (Âlimler, Müesseseler ve Fikrî Eserler) - XVII. Yüzyıl* (İstanbul: Zeytinburnu Belediyesi, 2017), 59–206, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/275551>.

²⁹ Kebeci, "Tafsir Activities of Turks in the Ottoman Context and the Reasons for the Predominant Use of Arabic in Ottoman Exegesis Works."

³⁰ Talip Ayar, "Osmanlı Medreselerinden Dârülfünûn İlahiyat Fakültesi'ne Siyer ve İslâm Tarihi Dersleri," *Trabzon İlahiyat Dergisi* 9, no. 1 (2022): 221–68, <https://doi.org/10.33718/tid.1111141>.

³¹ Ayar.

³² Muhammed Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler," *Dîvân Disiplinlerarası Çalışmalar Dergisi*, no. 6 (1999): 249–303, <https://izlik.org/JA53XD25GF>.

³³ Bakkal, "İlk Dönem Huzur Dersleri Mukarrirlerinden İsmail Müfid Efendi ve Enfâl 26. Ayeti Tefsiri: Tahkikli Neşir ve Değerlendirme.," Mehmet Çiçek dan Burhan Yazıcı, "Edirnevî'nin Tabaqâtü'l-Müfessirîn

Sementara itu, İshak Doğan mengidentifikasi sebanyak 336 karya tafsir tanpa batasan kategori jenis karya tertentu.³⁴

Menurut Muhammed Abay dalam penelitiannya pada tahun 1999, klasifikasi tokoh mufasir Utsmaniyah secara umum dapat dibagi ke dalam empat kategori besar berdasarkan bentuk karyanya:

- 1) Tafsir *Tam* (Lengkap 30 Juz): Mencakup sekitar 11% dari total literatur.³⁵
- 2) *Cüz* dan *Sûre Tefsiri*: Penjelasan khusus untuk juz tertentu (seperti Juz Amma) atau surah pilihan, yang mencakup porsi terbesar yaitu 47%.³⁶
- 3) *Hāšiya*, *Şarh*, dan *Ta'lik*: Catatan pinggir atau komentar atas karya tafsir klasik sebelumnya, yang mencakup 39% dari seluruh literatur.³⁷
- 4) *Tercüme/Çeviri*: Terjemahan karya tafsir dari bahasa Arab atau Persia ke bahasa Turki, mencakup 3%.³⁸

E. Periodisasi Generasi Mufasir

Perkembangan mufasir Turki selama era Utsmaniyah dapat dipetakan ke dalam beberapa fase transisi intelektual yang signifikan:

1. Periode Awal Utsmani (1299-1400 M): Periode ini merupakan fase formatif yang menjembatani warisan Seljuk dengan tradisi Utsmani baru. Aktivitas intelektual berpusat pada pendirian madrasah pertama di Iznik (1331 M) di bawah pimpinan Dâvûd-i Kayserî (w. 1350).³⁹ Pada masa ini, mufasir lebih banyak berfokus pada penulisan risalah ayat tunggal, tafsir surah-surah pendek, dan catatan pinggir awal. Muslihuddin Mustafa bin Muhammed (w. 1364) menjadi pelopor penulisan tafsir surah dalam bahasa Turki untuk memudahkan masyarakat awam memahami isi Al-Qur'an.⁴⁰
2. Periode Klasik (Abad ke-15 sampai Abad ke-16): Setelah penaklukan Konstantinopel, Istanbul menjadi pusat daya tarik keilmuan dengan berdirinya kompleks madrasah Sahn-ı Semân.⁴¹ Ini adalah era standardisasi kurikulum dimana tafsir diposisikan sebagai *gaye ilmi* (ilmu puncak). Metodologi mufasir pada periode ini sangat bergantung pada karya Al-Baydawi (*Anwâr at-Tenzîl*) dan Az-Zamakhshari (*Al-Kashshâf*). Puncak periode ini ditandai dengan munculnya Ebussuûd Efendi (w. 1574) yang menulis *İrşâdü'l-Akli's-Selîm*, yang mengedepankan analisis retorika dan kebahasaan yang sangat halus.⁴²

Adlı Eserinin Tefsir Tabakat Literatüründeki Yeri,” *Sakarya Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 22, no. 41 (2020): 115–42, <https://doi.org/10.17335/sakaifd.713212>.

³⁴ Mertoğlu, “Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur’an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler.”

³⁵ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeler.”

³⁶ Abay.

³⁷ Abay.

³⁸ Abay.

³⁹ Mertoğlu, “Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur’an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler.”

⁴⁰ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeler.”

⁴¹ Mertoğlu, “Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur’an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler.”

⁴² Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.”, hal. 102.

3. Periode Pertengahan (Abad ke-17 sampai Abad ke-18): Berdasarkan temuan dalam basis data perpustakaan Turki dengan merujuk pada versi Desember 2016 dari İSAM, jumlah karya tafsir era Utsmani pada abad ke-17 mencatat produksi tafsir yang sangat tinggi dengan 363 karya, mayoritas berupa hasyiyah atas tafsir Al-Baydawi.⁴³ Secara metodologis, mufasir mulai mengintegrasikan dimensi *isyari* (sufistik) ke dalam tradisi madrasah, dipelopori oleh tokoh seperti Molla Fenari dan mencapai puncaknya pada karya İsmail Hakkı Bursevî.⁴⁴ Tradisi *Huzur Dersleri* (pelajaran tafsir resmi di hadapan Sultan) diresmikan secara institusional pada tahun 1759, menegaskan posisi mufasir sebagai penjaga legitimasi teologis penguasa pada saat itu.⁴⁵
4. Periode Akhir (Abad ke-19 sampai 1922 M): Menghadapi arus modernisasi *Tanzimat* (reformasi), mufasir mulai merespons tantangan sains Barat dan isu-isu sosial-politik. Metodologi bergeser ke arah Tafsir *İlmî* (sains) melalui tokoh seperti Elmalılı Hamdi Yazır (w. 1942).⁴⁶ Pendirian universitas modern Dârülfünûn pada tahun 1900 juga mengubah paradigma pengajaran tafsir menjadi lebih inklusif terhadap isu kontemporer melalui tokoh seperti Manastırlı İsmail Hakkı.⁴⁷

6. Mulai Percetakan Kitab Tafsir

Meskipun mesin cetak telah masuk ke wilayah Utsmani sejak abad ke-18, pencetakan kitab-kitab agama, termasuk tafsir, menghadapi tantangan religius dan sosial. Percetakan tafsir secara massal baru dimulai pada pertengahan abad ke-19. Tonggak utamanya adalah pencetakan *Tafsir-i Tıbyan* (karya Ayıntâbî Mehmed Efendi) di percetakan Bulak (Mesir) dan Istanbul pada tahun 1841 M (1257 H), yang tercatat sebagai tafsir bahasa Turki pertama yang dicetak secara massal.⁴⁸

7. Daftar Tokoh Mufasir Turki

Berikut adalah tabel diantara tokoh mufasir pada masa Utsmani beserta karya dan kontribusi mereka:

Tabel 1. Tokoh Mufasir Turki Pada Masa Utsmani Beserta Karya dan Kontribusinya.

⁴³ Aydar. Hal. 66.

⁴⁴ Hidayet Aydar, "Osmanlı Tefsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası," *Turkish Studies - International Periodical for the Languages, Literature and History of Turkish or Turkic* 7, no. 3 (2012): 307–27, <https://doi.org/10.7827/TurkishStudies.3329>.

⁴⁵ Bakkal, "İlk Dönem Huzur Dersleri Mukarrirlerinden İsmail Müfid Efendi ve Enfâl 26. Ayeti Tefsiri: Tahkikli Neşir ve Değerlendirme.;" Kara, "Osmanlı'da Huzur Dersleri Kronolojisi."

⁴⁶ Ali Bakkal, "Osmanlı Döneminde İlmî Tefsir Geleneğinin Oluşmamasının Sebepleri Üzerine," *Harran Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, no. 37 (2017): 133–52, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/167694>.

⁴⁷ Faima Israfilova, "Manastırlı İsmail Hakkı'nın Fusûlü't-tefsir fi usûli't-tefsir'i ve Dârülfünûn Etkisi," *darulfunun ilahiyat* 36, no. Darulfunun İlahiyat (2025): 207–30, <https://doi.org/10.26650/di.2025.36.1.1640788>.

⁴⁸ Temizer, "Osmanlı Dönemi Türk Tefsir Ekolünde Huzur Dersleri."

No	Nama Tokoh Mufasir	Karya Utama	Kontribusi Utama
1	Davud-i Kayserî (w. 1350) ⁴⁹	<i>Şerh-u Besmele</i>	Mudarris pertama; perintis tafsir ayat di Utsmani.
2	Abdülhay Efendi (w. 1705) ⁵⁰	<i>(1) Tefsîru Sûrati Yâsîn, (2) Tefsîru Sûrati 'l-Feth, (3) Tefsîru Sûrati 'r-Rahmân, (4) Tefsîru Sûrati 'n-Nebe, (5) Tefsîru Sûrati 'n-Nâziât, (6) Tefsîru Sûrati Abese, (7) Tefsîru Sûrati Küvvirat, (8) Tefsîru Sûrati 'l-Înfitâr, (9) Tefsîru Sûrati 'l-Leyl, (10) Tefsîru Sûrati 'l-Kevser, (11) Fethu 'l-Beyân li-Husûli 'n-Nasr ve 'l-Emân.</i>	Mufasir sufi penulis <i>Fethu 'l-Beyân</i> serta penyintesis metode bayani dan isyari.
3	Cemâleddin Aksarâyî (w. 1388) ⁵¹	<i>Hâşiye ale 'l-Keşşâf, I'tirâdât 'alâ Şarḥ al-Kaşşâf li-Kutb et-Tahtânî</i>	Menulis hasyiyah teologis untuk memurnikan dari Mu'tazilah.
4	Kutbuddin el-İznîkî (w. 1418) ⁵²	<i>Fethu 'l-Mennân fî Tefsîri 'l-Kur 'ân</i>	Penulis salah satu tafsir lengkap 30 juz pertama di Utsmani.
5	Şeyh Bedreddin (w. 1420) ⁵³	<i>Nûru 'l-Kulûb</i>	Mengintegrasikan hukum dan tasawuf dalam tafsir.
6	Ahmed-i Dâî (w. 1421) ⁵⁴	<i>Vesîletü 'l-Mülûk li Ehli 's-Süluk</i>	Mufasir tematik dan penerjemah tafsir Al-Samarqandi.
7	Hacı Paşa el-Aydî (w. 1424) ⁵⁵	<i>Mecmau 'l-Envâr fî Cemî 'il-Esrâr</i>	Menulis tafsir komprehensif 10 jilid pada periode awal.

⁴⁹ Mertoğlu, “Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur’an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler.”; Bakkal, “Osmanlı Döneminde İlmî Tefsir Geleneğinin Oluşmamasının Sebepleri Üzerine.”; İhsan Sütşurup, “14th Century Ottoman Mufassirs and Their Works,” *Turkish Academic Research Review - Türk Akademik Araştırmalar Dergisi [TARR]*, April 2024, <https://doi.org/10.30622/tarr.1449466>.

⁵⁰ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”; Şükrü Maden, “Osmanlı 17. Yüzyılında Süfî Müfessir Abdülhay Celvetî ve Fetih Süresi Tefsiri,” Sahn-ı Semân’dan Dârulfünûn’a Osmanlı’da İlim ve Fikir Dünyası (Âlimler, Müesseseler ve Fikrî Eserler) - XVII. Yüzyıl (İstanbul: Zeytinburnu Belediyesi, 2017), 207, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/275559>.

⁵¹ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”; Sütşurup, “14th Century Ottoman Mufassirs and Their Works.”

⁵² Aydar, “Osmanlı Tefsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası.”; Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.”, hal. 65; Bakkal, “Osmanlı Döneminde İlmî Tefsir Geleneğinin Oluşmamasının Sebepleri Üzerine.”; Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”

⁵³ Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.”, hal. 65.

⁵⁴ Aydar. Hal. 64 & 74.

⁵⁵ Aydar. Hal. 65; Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”

8	Molla Fenârî (w. 1431) ⁵⁶	(1) <i>'Aynu'l-A'yân</i> , (2) <i>Ta'likât alâ Tefsîri'l-Keşşâf</i> , (3) <i>Tefsîru Sûrateyi'l-Kadr ve'l-Feth</i>	Syekhul Islam pertama Utsmani; mengintegrasikan 20 cabang ilmu dalam tafsir.
9	Musa el-İznîkî (w. 1434) ⁵⁷	(1) <i>Enfesü'l-Cevâhir</i> , (2) <i>Terceme-i Tefsîr-i Ebu'l-Leys</i>	Penerjemah tafsir besar yang memperkuat identitas bahasa Turki.
10	Şihâbüddin es-Sivâsî (w. 1456) ⁵⁸	<i>Uyûnu't-Tefâsîr li'l-Fudalâi's-Semâsîr</i>	Penulis tafsir lengkap orisinal pertama dari mufasir Utsmani.
11	Alaüddîn es-Semerkandî (w. 1456) ⁵⁹	<i>Bahru'l-Ulûm fi Tefsîri'l-Kur'an</i>	Mufasir periode transisi pasca penaklukan Istanbul.
12	Alaaddîn Çelebi (w. 1453) ⁶⁰	<i>Tefsîr-i Sûre-i Yâsîn</i>	Penulis tafsir Surah Yasin populer di madrasah.
13	Molla Hüsrev (w. 1480) ⁶¹	(1) <i>Hasyiyah ala Tefsîri'l-Beydâvî</i> , (2) <i>Ta'likât alâ Tefsîri'l-Beydâvî</i> , (3) <i>Risâle Ma'mûle alâ Sûrati'l-En'âm</i>	Otoritas hukum Hanafî dalam tafsir ayat hukum
14	Molla Gürânî (w. 1488) ⁶²	<i>Ğâyetu'l-Emânî</i>	Guru Sultan Al-Fatih; kuat dalam tafsir dirayat.
15	Hüsâmüddin el-Bitlisî (w. 1504) ⁶³	<i>Câmi'u't-Tenzîl ve't-Te'vîl</i>	Mengembangkan tafsir isyari-sufistik mendalam.

⁵⁶ Aydar, "Osmanlı Tafsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası."; Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tafsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tafsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 65.; Ş Topal dan M M Şirin, "Osmanlı Devleti'nin İlk Şeyhülislâmı Molla Fenârî ve Fusûlü'l-Bedâyi' fi Usûli's-Şerâyi' Adlı Eseri Üzerine Metodolojik Bir İnceleme," *Recep Tayyip Erdoğan Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 22 (2022): 188–214, <https://doi.org/10.32950/rteuifd.1111332>.

⁵⁷ Aydar, "17. Asır Osmanlı Tafsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal 64 – 65; Arpa, "Osmanlı Halkının 'Muteber' Kitapları: Tibyân Tefsiri Örneği.", hal. 302.; Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tafsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."

⁵⁸ Aydar, "Osmanlı Tafsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası."; Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tafsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tafsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 65.

⁵⁹ Aydar, "Osmanlı Tafsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tafsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 65.; Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tafsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."

⁶⁰ Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tafsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; Halil Aldemir, "Alaüddîn Çelebi el-Amasî'nin Yasin Suresi Tefsirinin İncelenmesi," *didalam: Uluslararası Amasya Âlimleri Sempozyumu: International Amasya Scholars' Symposium - 21-23 Nisan 2017, Amasya: Bildiriler Kitabı* (Amasya: Amasya Üniversitesi İlahiyat Fakültesi, 2017). Hal. 175-186.

⁶¹ Aydar, "17. Asır Osmanlı Tafsir Hareketine Panoramik Bakış.", Hal. 103;

⁶² Aydar, "Osmanlı Tafsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası."; Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tafsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tafsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 65, 96.; M E Altuntaş, "Kinâye ve Ta'rîz: Molla Gürânî'nin Ğâyetü'l-Emânî Adlı Tefsiri Örneği," *Türkiye Din Eğitimi Araştırmaları Dergisi* 11 (2021): 39–63, <https://doi.org/10.53112/tudear.906464>.; Mehdi Cengiz, "Dilde Kesinlik Konusunda Molla Gürânî'nin Birleştirici Yorumu Ve Bunun Eleştirisi," *Trabzon İlahiyat Dergisi* 8, no. 2 (2021), <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/239544>.

⁶³ Aydar, "17. Asır Osmanlı Tafsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 96; Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tafsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."

16	Nimetullah Nahcevanî (w. 1514) ⁶⁴	(1) <i>Hâşiye alâ Tefsîri 'l-Beydâvî</i> , (2) <i>el-Fevatihu 'l-Îlahiyye ve 'l-Mefatihü 'l-Gaybiyye el-Mudihatu li 'l-Kelimi 'l-Kur'aniyye ve 'l-Hikemi 'l-Furkaniyye</i> .	Penulis tafsir lengkap 30 juz bernuansa tasawuf.
17	İbn Kemal Paşa (w. 1534) ⁶⁵	(1) <i>Tefsîru 'l-Kur'an</i> , (2) <i>Hâşiye alâ Tefsîri 'l-Keşşaf</i> , (3) <i>Hâşiye alâ Envari 't-Tenzil</i> , (4) <i>Tefsîru 'l-Fatihâ</i> , (5) <i>Tefsîru 'l-Fecr</i> , (6) <i>Tefsîru Sûrati 'l-Mülk</i> , (7) <i>Tefsîru 'n-Nebe'</i> , (8) <i>Tefsîru Sûrati 'n-Nazi'ât</i> , (9) <i>Tefsîru Sûrati 't-Tarık</i> , (10) <i>Tefsîru Sûrati 'l-Asr</i> .	Ulama ensiklopedis; fokus linguistik dan hukum.
18	Sa'dî Çelebi (w. 1539) ⁶⁶	<i>Hâşiye alâ Tefsîri 'l-Beydâvî</i>	Catatan pinggir yang menjadi buku teks madrasah.
19	Şeyhzâde Muhyiddin (w. 1544) ⁶⁷	(1) <i>Tefsîru Sûrati 'l-İhlâs</i> , (2) <i>Hâşiye alâ Tefsîri 'l-Beydâvî</i> , (3) <i>Tefsîru Sûrati 'l-En'âm</i> .	Penulis hasyiyah populer dalam 8 jilid
20	Ebussuûd Efendi (w. 1574) ⁶⁸	(1) <i>İrşadu 'l-Akli 's-Selim ila Mezaya 'l-Kitabi 'l-Kerim</i> , (2) <i>Hâşiye alâ Tefsîri Fatihati 'l-Kitab</i> , (3) <i>Tefsîru Sûrati 'l-Mülk</i> , (4) <i>Tefsîru Sûrati 'l-Bakara</i> .	Puncak kejayaan tafsir Utsmani; unggul dalam retorika bahasa.
21	Aziz Mahmud Hüdâyî (w. 1628) ⁶⁹	<i>Nefâisü 'l-Mecâlis fî Tefsîri Ba 'zı 'l-Âyâti 'l-Kur'aniyye</i>	Tokoh sufi; mentransformasi ceramah menjadi tafsir isyari.
22	Abdulbâkî Tebrizî	<i>Tefsîru 't-Tebrizî</i>	Ahli kaligrafi yang menulis tafsir lengkap 30 juz.

⁶⁴ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”; Nimetullah Nahcevanî dan Orkhan Musakhanov, *Hidâyetü 'l-İhvân: Süfîlerin Kelâmcıları ve Felsefecileri Eleştirisi*, ed. oleh Ersan Güngör (İstanbul: İlk Harf Yayınevi, 2012). Hal. 18-28.

⁶⁵ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”; Enver Arpa, “İBN KEMAL PAŞA VE TEFSİR ANLAYIŞI / ابن كمال باشا ونهجه في التفسير,” *Diyanet Araçça İlmî Dergi* 2, no. 1 (2020): 14–45, <https://izlik.org/JA27ZX65ZM>.; Ö Dinç, “Osmanlı Tefsir Geleneği Çerçevesinde İbn Kemal Paşa'nın Gayb Ayetleri Hakkındaki Yorumları -Risâle fî Tahkiki 'l-Gayb Özelinde Bir İnceleme-,” *Tefsir Araştırmaları Dergisi* 5, no. 1 (2021): 426–61, <https://doi.org/10.31121/tader.863624>.

⁶⁶ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”; Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış,” hal. 104.; Şükrü Maden, “Tefsir Hâşiye Edebiyatının Karakteristik Bir Özelliği Olarak Eleştiri: Sa'dî Çelebi'nin İbn Kemâl Paşa'ya Yönelik Bazı Eleştirilerinin Tahlili,” *MUTALAA* 1, no. 1 (2021): 36–55, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/257607>.

⁶⁷ Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”; Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış,” hal. 71

⁶⁸ P Düzenli, “Şeyhülislâm Ebussuûd Efendi: Bibliyografik Bir Değerlendirme,” *Türkiye Araştırmaları Literatür Dergisi* 5 (2005): 441–76, <https://izlik.org/JA73JH43YD>.; Hamza Tayyip Çiğal, “Ebussuûd Efendi Tefsiri'nin Tefsir Usulü Açısından İncelenmesi,” *Usul İslam Araştırmaları* 39, no. 39 (2023): 179–82, <https://izlik.org/JA76FM67TR>.; Abay, “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.”; Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış,” hal. 71.; Mehmet Kaya, “Ebû Hanîfe'nin Osmanlı Tefsir Anlayışına Etkisi: Ebüssuûd ve Bursevî Örneğinde,” *Tefsir Araştırmaları Dergisi* 9 (April 2025): 293–320, <https://doi.org/10.31121/tader.1603968>.

⁶⁹ Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış,” hal. 71; Ramazan Tarık dan Ali Durmuş, “Aziz Mahmud Hüdâyî'ye Atfedilen Bir Risâle Hulâsa-I İ'tikâdât Ve Fırak Bölümü,” *Dokuz Eylül Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 59 (2024): 35–60, <https://doi.org/10.21054/deuifd.1453142>.

	(w. 1630) ⁷⁰		
23	Muslihuddin Beypazarî (w. 1641) ⁷¹	<i>Tefsîru Beypazarî</i>	Penulis tafsir lengkap independen yang diakui luas
24	Minkarizade Yahya (w. 1678) ⁷²	(1) <i>Tercümanu'l-Kur'an</i> , (2) <i>Hâşiye alâ Tefsîri'l-Beydâvî</i> , (3) <i>Ta'lika alâ Tefsîri'l-Beydâvî</i> . (4) <i>Risale fi Tefsiri Kavlihi ve Lein Ehharna Anhumü'l Azab</i> , (5) <i>Risale fi Tefsiri Kavlihi Kul le Kane'l-Bahru Midaden</i> , (6) <i>Risale fi Tefsir-i Evvel Sure-i Yunus</i> , (7) <i>Risale fi Tefsiri Kavlihi Taala Fe-Sebbih Bi-Hamdi Rabbike</i> , (8) <i>Tefsiru Kavlihi Teala "Yutafü aleyhim bi Ke'sin"</i> , (9) <i>Risale fi Beyani Millete Ebikum İbrahim</i> .	Syaikhul Islam; menulis tafsir ringkas untuk masyarakat
25	Vânî Mehmed Efendî (w. 1685) ⁷³	(1) <i>Arâisu'l-Kur'an ve Nefâisu'l-Furkân ve Ferâdisu'l-Cinân</i> , (2) <i>Hülasatu't-Tefasir Tefsirü'l-Vani</i>	Penasihat spiritual sultan; menulis tafsir mufassal dan ringkas
26	Niyazi-i Mısri (w. 1694) ⁷⁴	<i>Tefsiru'l-Fâtîha</i>	Tokoh sufi dengan tafsir mendalam makna batin.
27	Ayuntâbî Mehmed (w. 1699) ⁷⁵	<i>Tafsir-i Tibyan</i>	Tafsir Turki populer yang pertama dicetak massal.
28	İsmail Hakkı Bursevî (w. 1725) ⁷⁶	(1) <i>Rûhu'l-Beyân fi Tefsîri'l-Kur'an</i> , (2) <i>Ta'lika alâ Evâili Tefsîri'l-Beydâvî</i> , (3) <i>Şerh ale'l-Cüz'i'l-Ahîr li'l-Kâdi el-</i>	Sintesis madrasah dan tekke; sangat populer di dunia Islam

⁷⁰ Bakkal, "Osmanlı Döneminde İlmî Tefsir Geleneğinin Oluşmamasının Sebepleri Üzerine."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış." Hal. 71

⁷¹ Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 71.

⁷² Aydar, "17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 72, 83.; Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; M A Alpaydın, "Şeyhülislâm Minkârîzâde Yahya Efendi'nin 'Risâletün fi Beyâni Milleti İbrâhîm' İsimli Risâlesi," *Süleyman Demirel Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 2018/1, no. 40 (2018): 58–71, <https://makale.isam.org.tr/handle/123456789/173057>;

⁷³ Bakkal, "Osmanlı Döneminde İlmî Tefsir Geleneğinin Oluşmamasının Sebepleri Üzerine."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 72.; Necattin Hanay, "Tefsir Metinlerine Eleştirel Bir Yaklaşım Vâni Mehmed Efendi'nin Müfessirlere İtirazları," *Akademik-Us* 1, no. 1 (2017): 15–26, <https://izlik.org/JA66KB37RW>;

⁷⁴ Mertoğlu, "Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur'an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler."; Bakkal, "Osmanlı Döneminde İlmî Tefsir Geleneğinin Oluşmamasının Sebepleri Üzerine."; Nefise Efe, "Niyâzi-i Mısri'nin Tefsîru Fâtîhati'l-Kitâb Adlı Risalesinin Tahkik ve Değerlendirmesi," *Dokuz Eylül Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 43 (2016): 183–204, <https://doi.org/10.21054/deuifd.282213>.

⁷⁵ Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; Arpa, "Osmanlı Halkının 'Muteber' Kitapları: Tibyân Tefsiri Örneği.", hal. 246-257.; Recep Arpa, "Ayuntâbî Mehmed Efendi'nin Tibyân Tefsiri ve Osmanlı Toplumundaki Yorum Değeri," *Master's thesis* (Uludağ Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü, 2005), https://tez.yok.gov.tr/UlusalTezMerkezi/TezGoster?key=-L8ilcwn9ZRRc_YMKxXW1imkOchlwnZq-88qDawDZiGaUICCoa-ohxPneect4IWg.

⁷⁶ Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler."; Aydar, "17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.", hal. 72; K N

		<i>Beydâvî, (4) Tefsîru Sûrati 'l-Fâtiha, (5) Tefsîru Sûrati Yâsîn, (6) Tefsîru Sûrati 'l-Asr, (7) Tefsîru Sûrati Yusuf, (8) Tefsîru Sûrati 'z-Zelzele, (9) Tefsîru Sûrati 'l-İhlâs.</i>	
29	Lütfullah Erzurûmî (w. 1787) ⁷⁷	<i>Ramuzu 't-Tahrir ve 't-Tefsîr</i>	Tafsir lengkap terakhir periode klasik akhir.
30	Ahmed ed-Debbağî (w. 1741) ⁷⁸	<i>(1) Tahkîku Teveccühi 'l-Beydâvî fî Sûrati 'l-Burûc, (2) Tahkîku Cevâbi 's-Sa 'dî an Î'tirâdi Sâhibi 'l-Kesf ale 'l-Kâdî, (3) Hâşiyeye alâ Tefsîri Sûrati 'l-İhlâs li 'bni Sînâ, (4) el-Muhâkeme beyne Ârâi 'l-Muhakkikîn fî Sûrati 'l-En 'âm, (5) Ta 'lîka alâ Tefsîri 'l-Beydâvî.</i>	Generasi akhir; menafsirkan mukjizat Al-Qur'an melalui sains
31	Elmalılı Hamdi Yazır (w. 1942) ⁷⁹	<i>Hak Dini Kur'an Dili</i>	Tafsir Turki modern otoritatif; memadukan tradisi klasik dan rasional.
32	Said Nursi (w. 1960) ⁸⁰	<i>Risale-i Nur: (1) Sözler, (2) Mektubat, (3) Lem'alar, (4) Şualar, (5) İşârâtü 'l-İ'câz fî mazânni 'l-İcâz, (6) Mesnevî-i Nuriye.</i>	Tafsir tematik yang menekankan pembuktian iman dan hubungan Al-Qur'an dengan sains
33	Hacı Emirzade (w. 1789) ⁸¹	<i>(1) Ezharu 't-Tenzil ve Esrâru 't-Te'vîl, (2) Tefsîru Sûrati 'l-İhlâs, (3) Tefsîru Sûrati 'l-Felak, (4) Tefsîru 'l-Kulâkul.</i>	kontribusi terhadap pemahaman Al-Qur'an dengan merujuk pada sumber mazhab Hanafi dan tradisi klasik.

Atanasova, *SUFISM AND POWER IN THE OTTOMAN EMPIRE: THE WRITINGS OF ISMAIL HAKKI BURSEVI (1653-1725)*, *Sufism and Power in the Ottoman Empire the Writings of Ismail Hakki Bursevi (1653-1725)*, 2025.; Ercan Şen, "Manastırlı İsmail Hakki'nın Fusûlu't-teysîr fî usûli't-tefsîr Adlı Eseri ve Tefsir Usûlüne Katkısı," *İlahiyat Tetkikleri Dergisi* (Juni 2020), <https://doi.org/10.29288/ilted.652300>.

⁷⁷ Aydar, "Osmanlı Tefsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası.;" Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeler."

⁷⁸ Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeler."

⁷⁹ Mertoğlu, "Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur'an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler.;" Achmad Yafik Mursyid, "DETURKIFIKASI DALAM TAFSIR HAK DINI, KUR'AN DILI KARYA ELMALILI HAMDI YAZIR," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 SE-Research Articles (English) (n.d.): 111–32, <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-06>.

⁸⁰ Öztürk, "Son Dönem Osmanlı'dan Günümüze Türkiye'de Kur'an ve Tefsir Çalışmaları.;" Mahmudul Hasan, "Arrangement of the Qur'an According to Imam Bediuzzaman Said Nursi in the Book Indicators of Miraculousness in Patterns of Conciseness: A Descriptive and Analytical Study," *The Journal of Risale-i Nur Studies* 6, no. 1 SE-Articles (Januari 2023): 57–84, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7581600>.

⁸¹ Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeler.;" S Demirci, "Hacı Emirzâde Muhammed B. Hamza el-Aydî'nin hayatı, eserleri ve günlük hayatı dair bazı risalelerinin tanıtımı" (Marmara Üniversitesi, Sosyal Bilimler Enstitüsü, 2014), https://tez.yok.gov.tr/UlusalTezMerkezi/TezGoster?key=gyLHMouPes-CvnhRcjQsKTjSGoNiNoh4FoYIdsF_j0gLQifJ_eIuNYJ_u9T93YWY.

34	Mehmed Fevzi (w. 1900) ⁸²	(1) <i>el-Havâssu 'n-Nâfia fi Tefsîri Sûrati 'l-Vâkia</i> , (2) <i>Tefrîcu 'l-Kalak fi Tefsîri Sûrati 'l-Felak</i> , (3) <i>Teysîru 'l-Fülk fi Tefsîri Sûrati 'l-Mülk</i> , (4) <i>Kudsu 'l-İrfân fi Tefsîri Sûrati 'n-Necm</i> , (5) <i>Kudsu 'l-Ferah fi Tefsîri</i> , (6) <i>Mesîru 'l-Halâs fi Tefsîri Sûrati 'l-İhlâs</i> .	Menggunakan pendekatan ishari, ia memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan budaya tafsir Ottoman akhir abad ke-19, memperkaya metode penafsiran dan pemahaman Al-Qur'an dalam konteks tradisi keagamaan.
----	--------------------------------------	--	--

Tokoh-tokoh mufasir utama yang merepresentasikan keemasan intelektual Utsmani beserta karakteristik unik karya-karya mereka meliputi:

1. Molla Fenârî (w. 1431): Sebagai Syekhul Islam pertama Utsmani, ia menulis '*Aynu 'l-A 'yân*'.⁸³ Karakteristik uniknya adalah sifatnya yang ensiklopedis, dimana ia mengintegrasikan hingga 20 cabang ilmu pengetahuan dalam penafsirannya. Karyanya mencerminkan sintesis antara sistem pengetahuan *beyânî* (linguistik) dan *irfânî* (intuisi sufi), menjembatani budaya madrasah dan *tekke*.⁸⁴
2. Molla Gürânî (w. 1488): Guru dari Sultan Mehmed Al-Fatih ini menghasilkan *Gâyetü 'l-Emânî*.⁸⁵ Karakteristik karyanya adalah pendekatan *dirayat* (ijtihad rasional) yang sangat kuat namun tetap menghormati otoritas teks klasik.⁸⁶
3. Ebussuûd Efendi (w. 1574): Penulis mahakarya *İrşâdü 'l-Akli 's-Selîm* ini dijuluki sebagai "*Sultân al-mufasssîrîn*" yaitu pemimpin para ahli tafsir.⁸⁷ Karakteristik unik karyanya adalah keunggulan dalam analisis retorika (*balaghah*) dan kehalusan bahasa Arab. Ia berhasil menyelaraskan hukum Hanafi dengan struktur teologis Al-Qur'an secara mendalam.⁸⁸
4. İsmail Hakkı Bursevî (w. 1725): Menulis *Rûhu 'l-Beyân*, tafsir paling populer yang menggabungkan tradisi akademik madrasah dengan spiritualitas *tekke*.⁸⁹ Karakteristik uniknya adalah corak isyari-sufistik yang diperkaya dengan cerita moral, kutipan syair, dan nilai-nilai tasawuf praktis, menjadikannya rujukan luas di masyarakat umum.

⁸² Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeler."; Hamdi Kıziler, "Rabitaya İtirazlar ve Cevaplar: Son Dönem Osmanlı Âlim ve Sûfilerinden Mehmed Fevzi Efendi'nin Aynü'l-Hakîka fi Râbitati't-Tarîka Risalesi Örneği," *BEÜ İlahiyat Fakültesi Dergisi* 12, no. 1 (2025): 27–44, <https://doi.org/10.33460/beuifd.1640357>.

⁸³ Aydar, "17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.," hal. 86.

⁸⁴ Kebeci, "Tafsir Activities of Turks in the Ottoman Context and the Reasons for the Predominant Use of Arabic in Ottoman Exegesis Works."

⁸⁵ Kebeci.

⁸⁶ Abay, "Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeler."

⁸⁷ Kaya, "Ebû Hanîfe'nin Osmanlı Tefsir Anlayışına Etkisi: Ebüssuûd ve Bursevî Örnekleminde."

⁸⁸ İsrailova, "Manastırlı İsmail Hakkı'nın Fusûlü't-teysir fi usûlü't-tefsir'i ve Dârülfünûn Etkisi."

⁸⁹ Kaya, "Ebû Hanîfe'nin Osmanlı Tefsir Anlayışına Etkisi: Ebüssuûd ve Bursevî Örnekleminde.," Kıziler, "Rabitaya İtirazlar ve Cevaplar: Son Dönem Osmanlı Âlim ve Sûfilerinden Mehmed Fevzi Efendi'nin Aynü'l-Hakîka fi Râbitati't-Tarîka Risalesi Örneği."

5. İbn Kemal Paşa (w. 1534): Ulama ensiklopedis ini dikenal karena kemampuannya melakukan *tahqīq* (verifikasi ilmiah) yang tajam.⁹⁰ Karyanya menekankan pada penguatan aspek linguistik dan hukum dalam koridor akidah Sunni-Maturidi.⁹¹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perkembangan Tafsir Al-Qur'an oleh Mufasir Turki pada Masa Kesultanan Turki Utsmani (1299–1922 M), dapat disimpulkan beberapa poin fundamental. Pertama, perkembangan intelektual tafsir di wilayah Utsmani menunjukkan posisi tafsir sebagai puncak disiplin keilmuan (*gaye ilmi*) yang terinstitusionalisasi secara kuat melalui sistem madrasah, dimulai dari Madrasah Iznik (1331 M). Dalam kurikulumnya, tafsir menjadi materi akhir yang mengintegrasikan seluruh penguasaan ilmu alat dan ilmu syariat bagi para intelektual Turki. Kedua, karakteristik metodologis mufasir Turki pada periode ini didominasi oleh tradisi *ḥāṣiya* (catatan pinggir) dan *ṣarḥ* (komentar mendalam) terhadap teks-teks otoritatif klasik. Praktik akademik ini bukan sekadar pengulangan, melainkan proses *tahqīq* (verifikasi ilmiah) untuk menyelaraskan pesan Al-Qur'an dengan ideologi resmi negara, yakni teologi Sunni-Maturidi dan mazhab fikih Hanafi. Ketiga, secara sosiopolitik, peran mufasir Turki melampaui batas akademik melalui institusi *Huzur Dersleri*, dimana diskursus tafsir berfungsi sebagai instrumen legitimasi teologis bagi kebijakan Sultan. Keempat, memasuki abad ke-19, tradisi tafsir Utsmani mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap tantangan modernitas Barat dan era Tanzimat. Pergeseran ini ditandai dengan perubahan medium bahasa dari Arab ke Turki Utsmani, adopsi teknologi percetakan, serta munculnya gaya penulisan *meal* (terjemahan makna) yang lebih kontekstual di lembaga pendidikan modern seperti Universitas Dârülfünûn. Sebagai penutup, perkembangan tafsir oleh mufasir Turki pada masa ini berhasil menjadi jembatan intelektual yang menjaga kesinambungan warisan klasik Islam sekaligus meletakkan fondasi bagi pembentukan identitas keislaman modern di Turki kontemporer. Implikasi akademik dari penelitian ini menegaskan perlunya reevaluasi terhadap kontribusi mufasir Turki dalam diskursus tafsir global. Penelitian ini memberikan landasan bagi studi lanjutan mengenai genealogi pemikiran Islam di Turki kontemporer, dimana identitas keislaman modern saat ini berakar kuat pada transformasi institusional dan metodologis yang terjadi pada akhir masa Kesultanan Utsmani.

Daftar Pustaka

- Muhammed Abay. “Osmanlı Döneminde Yazılan Tefsir ile İlgili Eserler Bibliyografyası: Tefsirler, Haşiyeler, Sure Tefsirleri, Tercümeleler.” *Dîvân Disiplinlerarası Çalışmalar Dergisi*, no. 6 (1999): 249–303. <https://izlik.org/JA53XD25GF>.
- Hidayet Aydar. “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.” Dalam *Sahn-ı Semân'dan Dârülfünûn'a Osmanlı'da İlim ve Fikir Dünyası*, 59–206. İstanbul: Zeytinburnu Belediyesi, 2017.
- . “Osmanlı Tefsir Kültürü Açısından Mühim Bir Eser; Bursa Ulucami 435 Numaralı Tefsir Nüshası.” *Turkish Studies* 7, no. 3 (2012): 307–327. <https://doi.org/10.7827/TurkishStudies.3329>.
- Talip Ayar. “Osmanlı Medreselerinden Dârülfünûn İlahiyat Fakültesi'ne Siyer ve İslâm

⁹⁰ Aydar, “17. Asır Osmanlı Tefsir Hareketine Panoramik Bakış.”, hal. 139-140

⁹¹ Öztürk, “Son Dönem Osmanlı'dan Günümüze Türkiye'de Kur'an ve Tefsir Çalışmaları.”; Mertoğlu, “Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur'an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış - Birincil Eserler ve Onlara Dair İncelemeler.”

- Tarihi Dersleri.” *Trabzon İlahiyat Dergisi* 9, no. 1 (2022): 221–268. <https://doi.org/10.33718/tid.1111141>.
- Ali Bakkal. “Osmanlı Döneminde İlmî Tefsir Geleneğinin Oluşmamasının Sebepleri Üzerine.” *Harran Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, no. 37 (2017): 133–152.
- . “İlk Dönem Huzur Dersleri Mukarrirlerinden İsmail Müfid Efendi ve Enfâl 26. Ayeti Tefsiri.” *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 12 (2025): 536–557. <https://doi.org/10.51702/esoguifd.1577201>.
- Hamza Tayyip Cıçal. “Ebussuûd Efendi Tefsiri’nin Tefsir Usulü Açısından İncelenmesi.” *Usul İslam Araştırmaları* 39 (2023): 179–182.
- Ömer Dinç. “İbn Kemal Paşa’nın Gayb Ayetleri Hakkındaki Yorumları.” *Tefsir Araştırmaları Dergisi* 5, no. 1 (2021): 426–461. <https://doi.org/10.31121/tader.863624>.
- Fatma Eren, dan Bilal Gökkır. “Osmanlı Dönemi Dârülfünûnu’nda Tefsir Dersleri.” *Abant Sosyal Bilimler Dergisi* 25 (2025): 896–910. <https://doi.org/10.11616/asbi.1658334>.
- Nefise Efe. “Niyâzî-i Mısırî’nin Tefsîru Fâtihati’l-Kitâb Adlı Risalesi.” *Dokuz Eylül Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 43 (2016): 183–204.
- Mustafa Öztürk. “Son Dönem Osmanlı’dan Günümüze Türkiye’de Kur’ân ve Tefsir Çalışmaları.” *KTUIFD* 1, no. 1 (2014): 9–63. <https://izlik.org/JA77TZ35KP>.
- Mehmet Emin Maşalı. “Osmanlı’dan Günümüze Kur’an İlimleri / Tefsir Usulü Çalışmaları.” *Türkiye Araştırmaları Literatür Dergisi*, no. 19 (2012): 109–164.
- Suvat Mertoğlu. “Osmanlı ve Cumhuriyet Dönemi Kur’an ve Tefsir Literatürüne Toplu Bir Bakış.” *Türkiye Araştırmaları Literatür Dergisi* 18 (2011): 9–66.
- . “Osmanlı’da II. Meşrutiyet Sonrası Modern Tefsir Anlayışı.” *Türkiye Araştırmaları Literatür Dergisi*. Marmara Üniversitesi, 2001.
- Recep Arpa. “Osmanlı Halkının ‘Muteber’ Kitapları: Tibyân Tefsiri Örneği.” *Dalam Sahn-ı Semân’dan Dârülfünûn’a Osmanlı’da İlim ve Fikir Dünyası*, 241–304. İstanbul, 2017.
- Gökhan Külünkoğlu. “Tafsir Translations in the Late Ottoman Period.” *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi* 26, no. 2 (2022): 917–935. <https://doi.org/10.18505/cuid.1162560>.
- Mykhaylo Yakubovych. “Ottoman Qur’anic Studies: Case of Tafsîr Glosses.” *Rocznik Orientalistyczny* 73, no. 1 (2020): 41–51. <https://doi.org/10.24425/ro.2020.134044>.
- Esat Özcan. “Osmanlı Tefsir Geleneğinde Türkçe Tefsirlerin Yeri.” *Bozok Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 17 (2020): 161–187.
- Hüseyin Kebeci. “Tafsir Activities of Turks in the Ottoman Context.” *Scientific Journal of Faculty of Theology*, no. 35 (2024): 115–138.
- Erol Özvar. “Osmanlı Dünyasında Yazma Eser Üretkenliği.” *Dalam Sahn-ı Semân’dan Dârülfünûn’a Osmanlı’da İlim ve Fikir Dünyası*, 19–44. İstanbul, 2017.
- Rıdvan Kara. “Osmanlı’da Huzur Dersleri Kronolojisi.” *Sakarya Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 26, no. 49 (2024): 275–302.
- Bekir Karadağ. “Memlûkler Dönemi Hanefî Fıkıh Düşüncesinin Etkisi.” *Cumhuriyet*

İlahiyat Dergisi 23 (2019): 813–829.

Esmâ Topal. “Mustafa Öztürk, Osmanlı Tefsir Mirası.” *Sakarya Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 24 (2022): 269–274.